



MOTIVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 30 DI SDN 01 TANGAH KABUPATEN AGAM

Wilda Febriani

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

Fauzan

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

Khairuddin

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

Hamdi Abdul Karim

UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: wildafebriani1509@gamil.com

***Abstract.** This research is based in practice the teacher targets the memorization of students from grade 1 to grade 6 from surah An-Naba' to surah An-Nas and is not targeted at how many surahs are memorized each grade level up, but if grade 6 students will graduate from school they must pay off the target memorization that has been set by the school that must be achieved, even though the teachers target their memorization from An-Naba' to surah An-Nas the majority of the students do not reach their memorization so that the target of memorization has not been reached because some of the students do not repeat their memorization at home so that when depositing memorization at school cannot make a deposit. The type of research that the writer did was research with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques that the authors use are observation, interviews, and documentation. The key informants in this study were students in grades IV and V, and teachers.. The results of this research the interviews that the authors conducted, it can be concluded that the majority of students who take part in the tahfidz program do not have the motivation and aspirations and aspirations as memorizers of the Qur'an, even though the tahfidz teachers have done their job properly and optimally so that these students can join this program in accordance with the expected goals but this has not been fully achieved and makes the program not optimal.*

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Motivation, Memorizing Al-Qur'an

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi bahwasanya Pelaksanaan tahfidz Al- Qur' an guru mematok hafalan anak didik dari kelas 1 hingga dengan kelas 6 dari surah An- Naba' hingga dengan surah An- Nas serta tidak ditargetkan berapa surah yang dihafal tiap naik tingkatan kelasnya, namun bila para siswa kelas 6 hendak lolos dari sekolah wajib melunasi sasaran hafalan yang sudah diresmikan oleh sekolah yang wajib dicapainya, meski para guru mematok hafalannya dari An- Naba' hingga dengan surah An- Nas kebanyakan dari para anak didik tidak menggapai hafalannya alhasil sasaran hafalannya

Received September 10, 2023; Revised September 21, 2023; Septeber 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

belum berhasil sebab beberapa dari anak didik yang tidak mengulang hafalannya dirumah alhasil dikala bayaran hafalan di sekolah tidak bisa melaksanakan bayaran. Tipe Riset yang pengarang jalani merupakan riset dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan informasi yang pengarang maanfaatkan merupakan pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Informan kunci dalam riset ini merupakan para anak didik kelas IV serta V, serta guru informan pendukung. Hasil penelitian ini serta hasil tanya jawab yang pengarang jalani, hingga bisa didapat kesimpulan kalau para anak didik yang menjajaki program tahfidz ini kebanyakan tidak mempunyai motivasi dan angan- angan serta harapan selaku penghafal al- Qur' an, meski guru tahfidz telah melaksanakan tugasnya dengan bagus serta maksimum supaya para anak didik itu bisa menjajaki program ini cocok dengan tujuan yang diharapkan namun perihal ini belum seluruhnya berhasil serta menghasilkan program itu tidak optimal.

Kata kunci : Tahfidz Al-Qur'an, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an.

LATAR BELAKANG

Al- Qur' an merupakan sesuatu wujud keajaiban islam yang kuat dimana terus menjadi maju ilmu serta wawasan hingga hendak terus menjadi nampak kemukjizatannya. Allah Swt merendahkan pada rasul Muhammad Saw buat melepaskan orang dari bermacam kemalaman hidup mengarah sinar ilahi dalam membimbing mereka ke jalur yang betul, Rasulullah mengantarkan pada para teman- temannya selaku masyarakat asli Arab yang telah pasti bisa menguasai tabiat mereka.

Tutur Al- qur' an dengan cara literal berarti pustaka yang sempurna, tetapi opsi Allah untuk buku bersih sangat pas sebab tidak satu pustaka juga semenjak orang memahami baca catat 5000 tahun kemudian yang bisa melawan Al- Quran Al- karim bacaannya yang sempurna lagi agung. Al- Qur' an dibaca oleh ratusan juta orang yang paham maksudnya serta tidak bisa menulis dengan aksaranya, apalagi dibaca graf untuk graf oleh orang berusia, anak muda, serta kanak- kanak tercantum oleh banyak orang yang tunanetra pandangannya serta golongan hantu beliau tidak lekang oleh panas serta tidak bangsai oleh hujan. Pada era Rasul Muhammad saw menyambut ajaran Al- Qur' an dari Allah Swt, bangsa Arab beberapa besar tunanetra aksara(tidak cerdas membaca serta menulis).

Bersumber pada hasil pemantauan serta tanya jawab yang dicoba dengan salah seseorang guru tahfidz ialah bunda Radiyahdi dapat informasi kalau program tahfidz ini tercantum ke dalam program ekstrakurikuler harus, penerapan tahfidz ini telah diawali semenjak tahun 202, serta riset ini difokuskan cuma pada kelas IV serta V. Penerapan tahfidz ini dilaksanakan 3 kali dalam sepekan dari hari selasa hingga dengan kamis dari

jam 13.00- 15.00, program tahfidz ini guru mematok hafalan buat anak didik dari kelas I hingga dengan kelas VI dari surah An- Naba' hingga dengan surah An- Nas serta tidak ditargetkan berapa surah yang dihafal tiap naik kadar kelasnya namun bila para anak didik kelas VI hendak lolos sekolah hingga wajib melunasi sasaran hafalannya yang sudah ditetapkan oleh sekolah, meski guru mematok hafalannya kebanyakan dari anak didik tidak menggapai hafalannya

Alhasil sasaran hafalan tidak berhasil sebab beberapa dari anak didik tidak mengulang hafalannya di rumah alhasil dikala bayaran hafalan di sekolah tidak bisa melaksanakan bayaran bagian.

Hingga beranjak dari kesenjangan yang terjalin di alun- alun yang sepatutnya dengan realitas yang terdapat, hingga dari itu pengarang terpikat melaksanakan riset buatan objektif judul "Motivasi siswa dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SDN 01 Tangah Kabupaten Agam".

KAJIAN TEORITIS

Nurdin Usman berkata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerapan berawal dari tutur "bagaikan" yang maksudnya melaksanakan ataupun melaksanakan sesuatu aktivitas. Penerapan merupakan sesuatu aksi ataupun penerapan dari suatu konsep yang sudah disusun dengan cara matang serta mendetail, aplikasi umumnya dicoba sehabis perencanaan telah dikira sedia. Dengan cara simpel penerapan dapat dimaksud aplikasi. Majone serta Wildavsky mengemukakan penerapan selaku penilaian. Browe serta Wildavsky mengemukakan kalau penerapan merupakan ekspansi kegiatan yang silih membiasakan.

Penerapan ialah kegiatan ataupun juga usaha- usaha yang dicoba buat melakukan seluruh konsep serta kebijaksanaan yang sudah diformulasikan serta diresmikan dengan dilengkapi seluruh keinginan, alat- alat yang dibutuhkan, siapa yang melakukan, dimana tempat penerapannya mulai gimana metode yang wajib dilaksanakan, sesuatu cara susunan aktivitas perbuatan lanjut sehabis program ataupun kebijaksanaan diresmikan yang terdiri atas pengumpulan ketetapan, tahap yang penting ataupun operasional serta kebijaksanaan jadi realitas untuk menggapai target dari program yang diresmikan awal.

Arikunto serta Jabar, kalau "Penafsiran program merupakan sesuatu bagian ataupun kesatuan aktivitas hingga program ialah suatu sistem, ialah susunan aktivitas

yang dicoba bukan cuma satu kali namun berkelanjutan”. Dengan begitu bisa dimengerti, kalau sesuatu program merupakan suatu yang berupa jelas semacam modul kurikulum, ataupun yang abstrak semacam metode ataupun sederetan aktivitas dari badan pendidikan buat tingkatkan mutu multi intelek partisipan ajar terpaut dengan pendapatan tujuan pendidikan. Dengan cara biasa program didefinisikan selaku konsep aktivitas yang hendak dicoba.

Aspek pendukung keahlian mengingat Al- Quran, ialah umur yang sempurna, manajemen durasi serta tempat mengingat. Ada pula penjelasan ketiga aspek itu hendak dipaparkan selaku selanjutnya:

1. Umur yang Ideal

Seseorang penghafal yang berumur relatif sedang belia nyata hendak lebih potensial energi serap serta resapnya kepada materimateri yang dibaca ataupun dihafal ataupun didengar dibandingkan dengan mereka yang berumur lanjut, biarpun tidak bersifar telak. dalam perihal ini umur dini lebih memiliki energi rekam yang kokoh kepada suatu yang diamati, didengar ataupun dihafal.

2. Menejemen Waktu

Supaya kita mampu mengingat, kita wajib menata urusan-urusan kita biar kita dapat sediakan durasi yang lumayan buat melakukan mahfuz. Untuk mereka yang menempuh program spesial mengingat Al- Quran bisa memaksimalkan semua keahlian serta mengoptimalkan semua kapasitas durasi yang dipunyanya, alhasil ia hendak kilat menuntaskan program menghafanya. kebalikannya, untuk mereka yang mengingat Al- Quran di sisi kegiatan- kegiatan lain, semacam sekolah, bertugas serta banyak aktivitas lain hingga ia wajib pandai- pandai menggunakan durasi yang terdapat. Malah di mari dibutuhkan menejemen durasi yang bagus. Ada pula waktu- waktu yang bagus buat mengingat ialah:

- a. Durasi saat sebelum keluar fajar
- b. Sehabis dini hari sampai keluar matahari
- c. Sehabis bangun serta tidur siang
- d. Sehabis sholat
- e. Durasi diantara maghrib serta isya’

3. Tempat Menghafal

Mengingat dibutuhkan tempat yang sempurna buat berkonsentrasi. seperti itu penyebabnya diantara para penghafal terdapat yang mengarah mengutip tempat di alam leluasa, ataupun tempat terbuka, tempat yang besar semacam di langgar ataupun di tempat- tempat lain yang luas, sepi serta hening.

Bagi Kauffman begitu juga diambil oleh Fattah menarangkan kalau perencanaan merupakan sesuatu cara penentuan tujuan ataupun target yang hendak digapai dalam memutuskan pangkal yang dibutuhkan buat menggapai tujuan seefektif serta seefisien bisa jadi. Perencanaan(planning) ialah aksi yang dipakai buat era depan serta memiliki tujuan menggapai selengkap pembedahan yang tidak berubah- ubah serta terkoordinasi buat menggapai apa yang di idamkan.

Bagi Muhaimin kelassasi sesuatu program wajib mempunyai paling tidak terdapat 4 tahap yang wajib dicoba antara lain selaku selanjutnya:

a. Memutuskan tipe serta tujuan program

Jenjang dini dalam menata sesuatu program ialah hendaknya memutuskan program yang hendak dicoba. Dalam memutuskan tipe program serta tujuan program amat diprioritaskan dalam sesuatu program, tipe program ialah bukti diri program apa yang dilaksanakan, sebaliknya tujuan program merupakan target yang akan dituju pada program itu.

b. Memastikan indikator

Kesuksesan program Memastikan penanda kesuksesan bisa dimaksud selaku referensi yang hendak digapai. Sehabis memastikan program yang hendak dilaksanakan, hingga buat penanda kesuksesan dijadikan injakan dalam menggapai sesuatu tujuan. Penanda kesuksesan amat berarti serta dibutuhkan untuk mengenali capaian program yang hendak dilaksanakan.

c. Memutuskan penjamin jawab program

Penjamin jawab kepada program yang hendak dilaksanakan ialah perihal yang amat butuh dicermati. Sebab penanggungjawaban program bertanggungjawab atas program yang sudah ditetapkan, hingga penentuan penanggungjawab program membutuhkan bermacam estimasi yang cocok dengan keahlian yang dipunyai.

d. Menata aktivitas serta agenda kegiatan

Jenjang terakhir yang wajib dicoba merupakan menata aktivitas yang hendak dicoba serta agenda penerapan aktivitas dari program yang hendak dilaksanakan.

Dengan menata serta memastikan agenda aktivitas pastinya program yang hendak dilaksanakan hendak lebih nyata serta terencana.

Penerapan ialah sesuatu upaya, metode, metode, serta tata cara buat mensupport buat mendesak badan badan biar jujur dalam bertugas dengan bagus untuk tercapainya tujuan sesuatu badan dengan cara efisien, berdaya guna dan ekonomis. Penerapan penataran(actuating) ialah aktivitas buat tingkatkan kemampuan pangkal energi orang dalam badan buat melakukan program.

Dalam pendidikan penilaian ialah bagian dari sistem pendidikan yang wajib dicoba dengan cara analitis serta terencana. Penilaian penataran merupakan aktivitas buat memperoleh data informasi hal hasil belajar membimbing yang dicoba partisipan ajar serta memasak informasi jadi sesuatu angka cocok dengan standar khusus. Tujuan dari penilaian ialah selaku perlengkapan buat mengukur kesuksesan ataupun sasaran yang hendak digapai dalam cara penataran. Dengan melaksanakan penilaian kemunduran ataupun perkembangan dalam penataran bisa dikenal. Dengan penilaian pula bisa mengenali titik lemas sesuatu badan ataupun penataran alhasil bisa mencari jalur pergi ataupun pemecahan yang diterima dari evaluasi

Motivasi ialah pangkal tutur dari bahasa Latin *movore*, yang berarti aksi ataupun desakan buat beranjak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berawal dari tutur *motive* yang berarti energi aksi ataupun alibi. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berawal dari tutur *corak* yang berarti energi usaha yang mendesak seorang melaksanakan suatu. Corak bisa dibilang selaku energi pelopor dari dalam diri subyek buat melaksanakan kegiatan khusus untuk menggapai tujuan. Corak itu jadi bawah tutur motivasi yang bisa dimaksud selaku energi pelopor yang sudah jadi aktif.

Faktor- faktor yang pengaruhi motivasi mengingat Al- Qur' an

1) Angan- angan serta harapan siswa

Semenjak kecil, motivasi belajar mulai nampak pada kemauan anak melaksanakan banyak perihal. Kemauan itu memunculkan keinginan buat berupaya, apalagi bisa berganti jadi suatu angan- angan. Angan- angan hendak menguatkan motivasi belajar anak bagus dengan cara esensial ataupun ekstrinsik.

2) Keahlian siswa

Kemauan anak wajib dibarengi dengan keahlian diri. Keahlian hendak meningkatkan motivasi anak dalam melakukan tugas- tugas kemajuannya.

3) Situasi Siswa

Situasi badan serta rohani hendak pengaruhi motivasi belajar anak didik. Situasi anak didik yang tidak segar atau situasi anak didik yang lagi marah hendak mempengaruhi pada Fokus anak didik dikala belajar.

4) Situasi area siswa

Situasi area mencakup kondisi alam, area tempat bermukim, pergaulan seangkatan, serta kehidupan warga. Motivasi belajar hendak gampang diperkuat kala terletak dalam area yang nyaman, tentram, teratur, serta bagus.

5) Unsur- unsur energik dalam belajar

Anak didik yang sedang bertumbuh jiwa raganya dan area yang bagus ialah situasi energik yang bagus untuk penataran.

6) Usaha guru dalam membelajarkan siswa

Keseriusan pergaulan antara guru serta anak didik hendak mempengaruhi kepada perkembangan serta kemajuan jiwa anak didik. Kesertaan serta keteladanan guru pula tercantum dalam usaha membelajarkan anak didik. Usaha penataran guru di sekolah tidak terbebas dari aktivitas diluar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang berarti antara lain keluarga, badan agama, pramuka, serta pusat pendidikan anak muda lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini ialah aturan metode kualitatif karena di dasarkan pada informasi data yang terkumpul dengan metode langsung kelapangan buat melakukan studi di alun- alun untuk memperoleh informasiserta informasi dengan metode langsung dengan mendatangi langsung posisi yang dipilih oleh pengamat yakni SDN 01 Tangah. Pendekatan yang dimanfaatkan deksriptif kualitatif maksudnya ialah sesuatu wujud riset yang ditunjukkan buat mendefinisikan ataupun melukiskan sesuatu fenomena- fenomena yang terdapat, bagus kejadian alami ataupun rekayasa orang. Teknik pengumpulan data metode wawancara, dokumentasi, observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan program tahfizh al- Qur' an di SDN 01 Tangah Kabupaten Agam sebenarnya ada cita- perasaan dan harapan dari para partisipan ajar, begitu juga hasil tanya jawab dengan sebagian anak didik. Hal situasi anak didik pada dikala menjajaki program tahfidz pula di cermati situasi anak didik bila situasi rohani serta badan mereka tidak segar hingga hendak berakibat pada cara dalam menghafalan.

Berasal pada hasil studi yang telah dilaksanakan di SDN 01 Tangah Kabupaten Agam melalui hasil pemantauan, Pertanyaan jawab dan tanya jawab yakni para anak didik kelas IV serta V yang menjajaki program tahfidz dari hari Selasa hingga dengan Kamis dapat dicermati bahwasannya kebanyakan para anak didik itu tidak mempunyai angan- angan serta dorongan selaku menghafal Al- Qur' an, yang diamati dari hasil tanya jawab pada Bunda Radiyah, para anak didik dan orang berumur anak didik. Hingga dari kasus yang timbul penerapan program tahfidz ini tidak berjalan dengan cara maksimal serta tidak cocok dengan kemauan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berasal pada hasil studi yang dicoba di SDN 01 Tangah bisa disimpulkan kalau penerapan program tahfidz yang dilaksanakan di sekolah tercantum ke dalam program ekstrakurikuler harus serta dilaksanakan 3 kali dalam sepekan ialah pada hari Selasa hingga dengan Kamis dilaksanakan pada jam 13. 00 hingga jam 15. 00. meski programnya tercantum ekstrakurikuler harus namun para anak didik yang menjajaki program tahfidz ini kebanyakan tidak mempunyai dorongan dan angan- angan serta harapan selaku menghafal al- Qur' an, meski guru tahfidz telah melaksanakan tugasnya dengan bagus serta maksimum supaya para anak didik itu bisa menjajaki program ini cocok dengan tujuan yang diharapkan namun perihal ini belum seluruhnya berhasil serta menghasilkan program itu tidak maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Akbar. Ali. Hidayatullah Ismail. 2016. *Tata cara Tahfidz Al- Qur' an di Pondok Madrasah Kampar*. Harian Ushuluddin Vol. 24 Nomor. 1 Januari, Pekanbaru, UIN Suska Riau.

- Ari, Kunto, Suharsimi serta Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Alam Aksara,
- Dkk, Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam kategorisasi konsep pengembangan sekolah ataupun perguruan*. Jakarta: Emas.
- Fattah, Nanang. 2008. *Alas Manajemen Pendidikan*. Bandung: Anak muda Rosdakarya.
- Meleong J, Lexy. 2008. *Metodologi Riset Kualitatif*. Bandung: PT Anak muda Rosdakarya.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Riset*. Jakarta: Rineka.
- M. A, Sadirman. *Interaksi serta dorongan berlatih membimbing*.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Berlatih serta Penataran*. Jakarta: PT Rineka.
- Nanang, Fattah. , 2008. *Alas Manajemen Pendidikan*. Bandung: Anak muda Rodkarya
- Sugiono. 2009. *Tata cara Riset Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cetke8.
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan Sekolah*,(Yogyakarta: Rineka Membuat, 2004)
- Qardhawi, Yusuf, *Berhubungan Dengan Al- Qur' an, Terj., Abdul Hayyie Angkatan laut(AL) Katanni*(Jakarta: Dengung Insani, 1999).